

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Studi ini menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang *terlisting* di BEI selama periode 2022–2024. Temuan studi ini memperlihatkan bahwa karakteristik manajemen puncak perusahaan, khususnya Chief Executive Officer (CEO) serta Chief Financial Officer (CFO), serta faktor pengawasan eksternal berupa kualitas audit, memiliki peran dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan keuangan dan strategi perpajakan.

Penelitian ini telah melalui beberapa tahap pengujian dalam menganalisis data, yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis memakai regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. CEO–CFO *Social Ties* (X1a) tidak menimbulkan pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Semakin tinggi tingkat kedekatan hubungan informal antara CEO dan CFO dalam perusahaan tidak terbukti mampu memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang dilaksanakan oleh entitas. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan personal antara manajemen puncak tidak secara langsung menentukan kebijakan dalam melakukan strategi perpajakan.

2. CFO *Co-Option* (X1b) menimbulkan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Makin tinggi tingkat CFO *Co-Option* dalam entitas, maka makin tinggi pula kecenderungan perusahaan melaksanakan agresivitas pajak. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa posisi CFO yang menimbulkan pengaruh kuat dalam manajemen perusahaan dapat memengaruhi keputusan terkait strategi perpajakan.
3. *Audit Quality* (X2) tidak menunjukkan pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Peningkatan kualitas audit belum terbukti berdampak pada tingkat agresivitas pajak. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi tidak secara langsung mampu menekan praktik agresivitas pajak.
4. Variabel independen secara simultan yang terdiri dari CEO–CFO *Social Ties*, CFO *Co-Option*, dan *Audit Quality* bersama dengan variabel kontrol secara kolektif menimbulkan pengaruh terhadap agresivitas pajak entitas. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa kombinasi berbagai faktor yang berkaitan dengan karakteristik manajemen dan mekanisme pengawasan perusahaan dapat memengaruhi tingkat agresivitas pajak.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan**

Studi ini mempunyai sejumlah batasan yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian mendatang. Beberapa keterbatasan yang ada dalam studi ini yakni sebagai berikut:

1. Jumlah sampel riset yang terbatas. Penelitian ini hanya memakai sampel sebanyak 35 perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Jumlah sampel yang cukup terbatas ini dapat berpengaruh pada tingkat generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan studi ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh entitas yang *terlisting* di BEI
2. Keterbatasan variabel penelitian yang digunakan. Studi ini hanya menggunakan beberapa variabel independen yakni CEO–CFO *Social Ties*, CFO *Co-Option*, dan *Audit Quality*, serta beberapa variabel kontrol dalam menjelaskan agresivitas pajak perusahaan. Sementara itu, masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak entitas.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai Adjusted R Square yang relatif rendah, yaitu sebesar 18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 18%, sedangkan 82% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
4. Penelitian ini menggunakan tarif pajak penghasilan badan 22% sebagai dasar perhitungan taxable income dalam pengukuran Book Tax Difference (BTD). Pemilihan tersebut didasarkan pada tarif umum PPh Badan yang berlaku pada periode penelitian. Penelitian ini belum mempertimbangkan secara spesifik kemungkinan adanya perusahaan

yang memperoleh fasilitas perpajakan tertentu yang menghasilkan tarif efektif yang berbeda dari tarif umum.

### 5.2.2 Saran

Studi ini mempunyai sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan bagi riset selanjutnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam studi ini yakni:

1. Studi selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel yang digunakan dan memperluas jangkauan sektor perusahaan supaya hasil penelitian bisa mencerminkan keadaan yang lebih luas dan meningkatkan tingkat generalisasi dari penelitian tersebut.
2. Studi berikutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang terprediksi berpotensi memengaruhi agresivitas pajak perusahaan, seperti mekanisme *corporate governance*, karakteristik dewan direksi, atau faktor kebijakan perpajakan perusahaan.
3. Studi selanjutnya juga bisa memperpanjang periode pengamatan sehingga bisa menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang sifat agresivitas pajak perusahaan seiring berjalannya waktu.

### 5.3 Implikasi

Berdasarkan temuan studi yang telah dilaksanakan, terdapat sejumlah implikasi yang bisa menyediakan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terkait dengan pengaruh hubungan manajerial dan mekanisme pengawasan eksternal terhadap agresivitas pajak perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. CFO *co-option* menimbulkan pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga mendukung *Upper Echelons Theory*. Sementara itu, CEO–CFO *social ties* dan kualitas audit tidak berpengaruh, menunjukkan bahwa faktor internal lebih dominan dalam memengaruhi kebijakan pajak.
2. Perusahaan perlu memperhatikan kedekatan CEO–CFO dalam pengambilan keputusan karena berpotensi meningkatkan agresivitas pajak. Bagi pemerintah, hasil ini menjadi dasar untuk memperkuat pengawasan terhadap struktur manajerial perusahaan, tidak hanya mengandalkan audit eksternal, guna meningkatkan kepatuhan pajak.